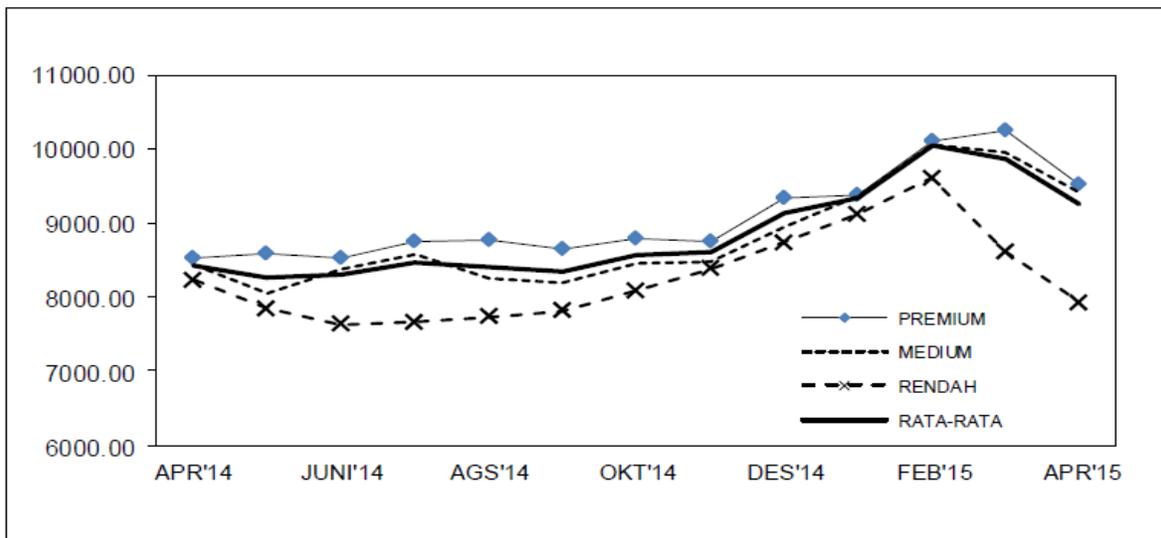


Analisis Harga Beras April 2015

Pergerakan Harga

Secara nasional, merujuk survei bulanan Badan Pusat Statistik (BPS), terpantau rerata harga eceran beras di Indonesia selama 4 (empat) tahun terakhir (2011 – April 2015) terus mengalami peningkatan. Pada bulan April 2015, harga rerata eceran beras mencapai Rp. 10.373,-/kg atau meningkat sebesar 4,48% dibandingkan bulan sebelumnya.

Harga rerata eceran beras pada bulan April mengalami peningkatan di semua kota, namun masih dalam tingkat harga yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Harga rerata eceran beras tertinggi pada April 2015 terjadi di Jakarta pada minggu I sebesar Rp. 11.900,-/kg, sedang harga terendah di Surabaya pada minggu III hingga minggu IV sebesar Rp. 8.600,-/kg. Adapun prediksi rerata harga beras bulan Mei 2015 akan berkisar antara Rp 8.623,-/kg sampai Rp 11.454,-/kg.



Sementara itu, dalam kaitannya dengan petani, menurut laporan BPS, bahwa harga beras premium terjadi penurunan 0,96 persen di April 2015 mulai dari Rp. 8794 per kilogram ke Rp 8709 per kg, sedang untuk beras medium pada April 2015 mengalami penurunan dari Rp. 8597 per kilogram ke kisaran harga Rp8.520 per kg.

Kendati demikian, pada perdagangan April 2015 merupakan musim panen raya, namun penurunan harga beras di tingkat grosir tidak turun signifikan sebagaimana penurunan harga gabah di tingkat petani. Bahkan pedagang grosir menurunkan harga tidak sejalan dengan penurunan harga gabah di petani dan beras di penggilingannya. Menurut data BPS terhadap perubahan rata-rata harga beras pada April 2015 dari tingkat petani, penggilingan, grosir hingga eceran. Perubahan harga gabah kering panen di tingkat petani pada April 2015 turun sebesar 8,74 persen. Pada bulan sama, harga beras di tingkat penggilingan pun turun sebesar 7,53 persen.

Menurut BPS, penurunan harga beras di tingkat grosir hanya turun sebesar 3,08 persen. Sementara di tingkat eceran harga beras turun sebesar 4,82 persen. Pada tingkat petani penurunan harga gabah sangat mudah terjadi. Ketika pasokan berlebih, karena kebutuhan petani